

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah sistem atau mekanisme yang memungkinkan investor bertukar instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan *derivative* dengan pihak yang membutuhkan dana seperti perusahaan. Pasar modal memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian suatu negara yaitu berperan sebagai saluran pembiayaan usaha atau sebagai wadah perusahaan dalam memperoleh dana dari pemodal. Pasar modal membantu dalam alokasi sumber daya ekonomi dengan mengarahkan dana ke perusahaan dan proyek yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Pasar modal memberikan harga yang adil dan transparan untuk instrument keuangan yang diperdagangkan dan memungkinkan perusahaan untuk menilai nilai mereka sendiri dan memungkinkan investor untuk menilai investasi mereka.

Investasi saham adalah kegiatan membeli sebagian dari kepemilikan suatu perusahaan yang disebut dengan saham, yang mana tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan finansial yang tinggi melalui kenaikan harga saham atau pembagian keuntungan yang biasa dikenal dengan deviden. Seiring dengan kinerja perusahaan, harga saham dapat meningkat dan dalam beberapa kasus pun saham dapat memberikan *return* yang lebih tinggi daripada instrument keuangan lainnya. *Capital gain* atau kenaikan harga saham, dan deviden yang

dibayarkan oleh perusahaan adalah dua sumber utama keuntungan dalam berinvestasi.

Akhir tahun 2019, terjadi krisis diseluruh dunia karena munculnya virus baru yang menyerang pernafasan dan tersebar hampir diseluruh dunia yang dikenal dengan covid-19. Terjadinya pandemi menyebabkan kerusakan ekonomi global yang signifikan seperti menurunnya IHSG serta penurunan kinerja emiten. Dalam situasi darurat, perubahan terjadi dengan cepat dan sulit diprediksi. Perkembangan covid-19 sangat berubah-ubah yang mana tren nya cukup naik hingga pertengahan 2021 dan mengalami pelonjakan kasus yang sangat besar sehingga berdampak negatif bagi masyarakat maupun pemerintah karena roda ekonomi harus dibatasi kembali.

Kondisi pelik pandemi secara langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan penjualan alat tes, obat-obatan, atau jumlah pasien yang dirawat dirumah sakit. Pandemi membuat emiten rumah sakit tampak lebih baik dan menyebabkan terjadinya kenaikan saham yang pesat pada saat itu. Hal tersebut cukup wajar karena ketika pandemi tingkat investor meningkat tajam dari tahun 2020 hingga 2022 yang mana didominasi oleh para milenial. hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi pasar modal sudah mulai berkembang secara signifikan. Sektor kesehatan menjadi ujung tombak dalam penanganan covid-19 dan menjadi pilihan utama para investor pasar modal karena harga sahamnya meningkat tajam selama pandemi dan juga sektor kesehatan kompak telah menjadi bagian penting dari pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Investor dapat melakukan evaluasi kinerja dengan menjalankan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mengharuskan investor memeriksa karakteristik suatu perusahaan guna memperkirakan nilai dan kinerjanya sehingga hasil dari evaluasi tersebut akan menentukan nilai asset perusahaan. Seorang investor dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan investasi yang optimal ketika mengalokasikan dana pada instrument investasi yang spesifik.

Menurut Brigham & Houston (2019) *signal* merupakan tindakan sebuah perusahaan dalam memberi petunjuk bagi penanam modal mengenai pandangan manajemen dalam memandang prospek perusahaan. *Signalling Theory* mengatakan bahwa setiap tindakan perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor dan nantinya sinyal tersebut dapat memberikan informasi baik positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Investor perlu mempertimbangkan beberapa faktor sebelum memutuskan untuk berinvestasi termasuk tingkat *return* saham. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah aspek internal dan aspek eksternal. Salah satu aspek internal perusahaan adalah kinerja keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal atau leverage, aktivitas, serta nilai pasar. Disamping aspek internal, adapun aspek eksternal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah inflasi.

Pengertian inflasi sendiri adalah proses kenaikan harga produk keseluruhan. Jika laju inflasi tinggi maka harga bahan baku akan meningkat dan akibatnya harga jual akan melonjak dan kapasitas pembelian menjadi merosot. Selain itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan *real* yang diperoleh investor dari investasinya. Tingkat inflasi suatu negara mencerinkan risiko investasi dan hal tersebut akan signifikan mempengaruhi cara investor berinvestasi. Dengan demikian, inflasi menarik bagi peneliti untuk digunakan sebagai variabel yang mengimbangi kinerja keuangan dengan *return* saham (Tandelilin, 2017).

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan dengan inflasi yang digunakan sebagai variabel moderasi yang nantinya dapat menunjukkan apakah inflasi dapat memperkuat atau bahkan memperlemah kinerja keuangan dalam kaitan dengan *return* saham. Studi yang dilakukan oleh Ilman (2018) menunjukkan bahwa inflasi dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham melalui proses moderasi. Penelitian ini menggunakan lima analisis rasio keuangan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) dan berfokus pada sektor perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, penelitian ini berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah berikut dapat dibuat berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, yaitu :

1. Apakah *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham?
4. Apakah *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham?
5. Apakah *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham?
6. Apakah inflasi memoderasi pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham ?
7. Apakah inflasi memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham ?
8. Apakah inflasi memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham ?
9. Apakah inflasi memoderasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham ?
10. Apakah inflasi memoderasi pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan *net profit margin* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan selama periode 2020-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan selama periode 2020-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan selama periode 2020-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan *total asset turnover* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan selama periode 2020-2022.
5. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share* terhadap *return* saham perusahaan sektor kesehatan selama periode 2020-2022.
6. Untuk menguji dan menganalisis besarnya inflasi dalam memoderasi pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham.

7. Untuk menguji dan menganalisis besarnya inflasi dalam memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham.
8. Untuk menguji dan menganalisis besarnya inflasi dalam memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.
9. Untuk menguji dan menganalisis besarnya inflasi dalam memoderasi pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham.
10. Untuk menguji dan menganalisis besarnya inflasi dalam memoderasi pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dipergunakan secara ;

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan inflasi dipergunakan sebagai variabel moderasi guna mengetahui apakah inflasi dapat memperkuat atau bahkan memperlemah kinerja keuangan dalam kaitannya dengan *return*.

2. Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk penelitian yang akan datang. Dengan memilih berbagai variabel dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks yang lebih luas dan penelitian ini dapat dikembangkan.